

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Saat insan dilahirkan pasti dilahirkan dengan membawa fitrah yang membedakan dengan makhluk lain. Keahlian dasar pertumbuhan manusia yang dibawa semenjak lahir yang ialah kemampuan dasar buat tumbuh merupakan istilah fitrah. Manusia diberi akal untuk berpikir dengan akal manusia mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan. Potensi itu di praktikkan dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari kemudian hal tersebut berkenaan dengan agama manusia apakah nanti ia mampu menerapkan sehingga menjadi tanggung jawab di dunia maupun akhirat kelak.¹

Pembelajaran merupakan usaha manusia untuk membina kepribadiannya cocok dengan nilai-nilai dalam kehidupan. Buat membina karakter tersebut diperlukan proses yang relatif panjang dimanapun serta kapanpun pula. Sehingga dikatakan pembelajaran berlangsung seumur hidup.

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.²

Setiap warga Negara berhak untuk mendapatkan pendidikan yang layak sebagaimana tercantum dalam UUD 1945, dan diatur melalui peraturan pemerintah, sedangkan pelaksanaan program pendidikan dilakukan dalam system

¹ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdaarya, 2002), h. 12

pendidikan nasional. Program pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa dan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pembelajaran ialah salah satu komponen utama dalam hidup ini serta tidak bisa dilepaskan dari kegiatan sosial manusia. Oleh sebab itu, keberadaan sekolah, madrasah akademi besar serta lembaga pembelajaran yang lain, baik resmi ataupun informal sangatlah berarti serta jadi aspek yang sangat dominan sekalian menunjang demi terciptanya sesuatu kemajuan bangsa serta negeri. Pembelajaran tidak cuma menjadikan manusia itu pandai secara intelektual(Intelligence Quotient(IQ) saja melainkan pula pandai dalam mengaplikasikan serta mempraktikkan pengetahuannya secara benar serta pas guna, sekalian menjadikan kepribadiannya lebih normal, kondisional dalam berinteraksi mengemukakan kalau kecerdasan emosi ataupun emotional intelligence merujuk kepada keahlian mengidentifikasi sadar dan terencana untuk menciptakan pengetahuan lingkungan dan pengetahuan sehingga para secara aktif khawatir emosi diri sendiri dan emosi orang lain, kemampuan untuk menginspirasi diri sendiri, dan potensi untuk mengendalikan perasaan dengan baik dalam diri sendiri dan dalam ikatan dengan orang lain.²

²Daniel Goleman, *Kecerdasan Emosional untuk Mencapai Puncak Prestasi*, Terj. Alex Tri Kantjono, (Jakarta: P.T.Gramedia Pustaka Utama, 2005), h. 512

Kecerdasan emosional (associative questioning) adalah jenis kecerdasan yang berhubungan dengan kesenangan dan dapat terus berkembang melalui kesenangan atau eksperimen. EQ dapat mengeksplorasi pendekatan baru melalui laporan yang belum pernah dicoba sebelumnya, dan juga semacam pertanyaan yang dapat merasakan nuansa dan ambiguitas. Titik lemah kecerdasan emosional adalah lamban dalam belajar, kurang teliti, dan cenderung yakin dengan menggunakan kebiasaan atau kesenangan dalam belajar.³

Berkaitan dengan hal ini Allah menjelaskan di dalam ayat Al-Quran Surat Al-Jathiyah ayat 23, Allah berfirman:

أَفَرَأَيْتَ مَنِ اتَّخَذَ إِلَهَهُ هَوَاهُ وَأَضَلَّهُ اللَّهُ عَلَىٰ عِلْمٍ وَخَتَمَ عَلَىٰ سَمْعِهِ وَقَلْبِهِ وَجَعَلَ عَلَىٰ بَصَرِهِ
غِشًّا فَمَنْ يَهْدِيهِ مِنْ بَعْدِ اللَّهِ أَفَلَا تَذَكَّرُونَ

Ayat diatas menjelaskan tentang jika seseorang tidak dapat mengendalikan hawa nafsu dan emosionalnya maka hati dan matanya akan tertutup. Dan dia tidak akan mendengarkan segala informasi yang datang dari luar sekalipun itu seruan tentang kebaikan.

Ketika kita berinteraksi dengan sesama kita harus bisa bertegur sapa,mampu mengelola diri serta perasaan,harus bias memotivasi maupun mengelola emosi kita tersebut dalam kecerdasan spiritual harus memerlukan orang yang bisa menjamin kehidupan. Kecerdasan Spritual harus berjalan beriringan dengan kecerdasan Intelektual supaya lebih baik dalam kehidupan.

³ Danah Zohar dan Ian Marshall. *Spiritual Capital: Wealth We Can Live by Using Our Rational, Emotional and Spritual Intelligence to Transform Ourselves and Corporate Culture*,(London: Blombury Publisher,2001),h.211

Ary Ginanjar(Pengagas ESQ Model) kalau buat jadi manusia paripurna diperlukan 3 kecerdasan yakitu Emosional(EQ), Intelektual(*Intelligence Quotient*(IQ)), serta Spritual(SQ) yang terintegrasi secara tidak berubah- ubah serta komprehensif. Ary Ginanjar(2011) menarangkan kecerdasan emosional merupakan suatu keahlian buat mencermati bisikan emosi serta menjadikannya selaku sumber data maha berarti buat menguasai diri sendiri serta orang serta orang lain demi menggapai suatu tujuan.⁴

Kecerdasan spiritual sanggup berkaitan dengan hal lain.Orang yang memiliki kecerdasan spiritual yang besar, sanggup menyandarkan jiwa seluruhnya bersumber pada arti yang dia peroleh, dari situ ketenangan hati hendak timbul. Bila hati sudah tenang(EQ) mampu membuat pekerjaan yang tidak bagus menjadi tenang . Apabila otak bekerja aliran darah sudah tertib hingga orang hendak bisa berfikir secara maksimal(*Intelligence Quotient*(IQ)), sehingga dia lebih pas dalam mengambil keputusan. Manajemen diri buat mencerna hati serta kemampuan kemanusiaan tidak lumayan cuma dengan *Intelligence Quotient* serta Emosi,kecerdasan tersebut mampu membimbing manusia menjadi lebih baik yakni yang terpusat dalam hati yakni kecerdasan spritual. Seseorang harus menyeimbangkan antara kecerdasan Emosional maupun Spritual supaya emosi bias terkontrol dengan baik dan bisa gembira.

وَيَسِّرْ لَّكَ عَنِ الرُّوحِ قُلَّ الرُّوحِ مِنْ أَمْرِ رَبِّي وَمَا أُوتِيتُمْ مِنَ الْعِلْمِ إِلَّا قَلِيلًا

⁴Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangkitkan ESQ Power Sebuah Inner Journey Melalui Al-Ihsan*, (Jakarta : Penerbit Arga, 2005), h. 62

Dimensi spiritualitas senantiasa berkaitan secara langsung dengan realitas Ilahi, Tuhan Yang Maha Esa (tauhid). Spiritualitas bukan sesuatu yang asing lagi bagi manusia, karena merupakan inti (core) kemanusiaan itu sendiri. Spiritualitas agama (*religious spirituality*) berkenaan dengan kualitas mental (kesadaran), perasaan, moralitas, dan nilai-nilai luhur lainnya yang bersumber dari ajaran agama. Spiritualitas agama bersifat Ilahiah, bukan bersifat humanistik lantaran berasal dari Tuhan.

Pendidikan selaku sesuatu sistem memiliki banyak komponen yang silih berhubungan, bekerjasama, serta berinterdependensi satu sama lain buat menggapai tujuan pembelajaran. Dalam lingkup yang lebih kecil, proses pendidikan selaku sesuatu sistem ialah dinamakan sistem instruksional ataupun sistem pendidikan.

Siswa selaku salah satu komponen sistem pendidikan, hendaknya menemukan atensi yang lebih, sebab selaku generasi muda yang di masa globalisasi, pastinya hendak hadapi kasus yang kompleks. Berbagai kasus moral ialah krisis nilai-nilai moral yang ialah buah dari krisis spritual keagamaan yang bercongkol dalam diri seorang. Sebaliknya nilai-nilai moral itu ialah buah dari agama. Logikanya apabila merebak krisis moral sebagaimana yang dikemukakan, berarti itu merupakan buah dari dari krisis spritual keagamaan dalam diri seorang. Hingga tidak hanya kecerdasan emosi, anak muda pula membutuhkan kecerdasan spritual agar bisa berhubungan positif terhadap kasus tersebut.

Berartinya ilmu pembelajaran agama Islam merupakan buat menolong dalam sesuatu keberhasilan dalam mengemban cita- citanya, dengan kejujuran hendak dipercaya orang, dengan kedisiplinan hendak senantiasa menemukan atensi dari orang, serta pula hendak sanggup mengemban amanah- amanah yang diberikan.

Ketika dalam belajar maupun proses siswa tersebut pasti akan mendapatkan yang namanya hasil belajar. Hasil Belajar ada yang bias berjalan sesuai rencana kita namun ada juga yang tidak sesuai rencana kita. Sehingga terkadang bias saja disana kita menemukan hasil belajar yang tidak baik dikarenakan tidak optimal.

Tetapi pada realitasnya, Hasil Belajar Pembelajaran Agama Islam siswa pada Pelajaran Pembelajaran Agama Islam di SMP Islam Sabilal Muhtadin serta SMP Plus Citra Madinatul Ilmi belum cocok harapan, masih terdapat sebagian anak yang memiliki nilai mata pelajaran Pembelajaran Agama Islam dibawah kriteria ketuntasan minimum yang diresmikan disekolah.

SMP Islam Sabilal Muhtadin serta SMP Plus Citra Madinatul Ilmi sudah banyak melakukan aktivitas pengembangan kecerdasan emosional lewat ekstra kurikuler yang terdapat di sekolah, antara lain kaligrafi, futsal, basket, paskibra serta masih banyak lagi ekstra kulikuler yang lain. 3 Pengaruh prestasi belajar PAI di SMP Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin serta SMP Plus Citra Madinatul Ilmi Banjarbaru mempunyai nilai 75.00. Subyek riset ini mengambil pada mata pelajaran PAI, perihal ini di karenakan terdapat evaluasi perilaku serta prilaku pada mata pelajaran PAI yang berhubungan langsung dengan

emosional. Siswa di sekolah. Penanda dalam kecerdasan emosional ini merupakan mengidentifikasi emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengidentifikasi emosi orang lain, serta membina ikatan hingga dari itu buat tingkatkan kecerdasan emosional siswa.

Observasi awal dengan SMP Plus Citra Madinatul Ilmi Banjarbaru Guru PAI sebelum memulai pembelajaran guru selalu membacakan kitab membiasakan anak membaca hidayatu ta'lim disitu ada terdapat kata-kata jangan menduduki tempat duduk guru, berbicara saat pembelajaran berlangsung atau apa sudah melatih anak dalam alam bawah sadar oh misalnya aku bapandir berarti kada dapat kayana aku ilmunya salah satunya pendekatan secara akhlaknya, dan dilihat dari 1 semester saya menggunakan ini ada perubahan lah dalam perilaku anak yang awalnya suka duduk dibangku guru sebelum guru datang sekarang saya tidak pernah melihat lagi, yang suka ngobrol berkurang ngobrolnya saat jam pelajaran. Sedangkan di SMP Islam Sabillal Muhtadin Banjarmasin Dimateri pendidikan Agama banyak yang membahas ayat-ayat yang terkait dengan materi dengan dibiasakan murajaah sangat mendukung sekali, guru juga dapat mendengar bacaan anak menyimpulkan anak yang sudah lancar, belum lancar dalam membaca Al-Qur'an. Sehingga pendidikan Agama sangat terbantu jika ada anak yang kurang lancar bisa kita bantu dengan pengayaan tujuan tadarus: sebagai seorang muslim hendaknya setiap hari membaca Al-qur'an jadi dengan tadarus diharapkan siswa memiliki kebiasaan untuk selalu membaca Al-Qur'an, diharapkan juga ada perubahan sikap dari siswa. Tujuannya kearah ketenangan

sikap dengan membaca Al-qur'an sebelum memulai aktifitas mudahan berkahnya menenangkan otak kanan kiri., menenangkan siswa sebelum belajar. setelah istirahat siswa masih ada yang belum tenang belum fokus yang berkenaan dengan adab dan hal itu berpengaruh langsung terhadap spiritual maupun emosi siswa.

Memandang dari pemaparan ataupun penjelasan di atas tentang begitu artinya kecerdasan emosional serta kecerdasan spiritual terhadap keberhasilan seorang. Oleh sebab itu dengan terdapatnya perihal itu di dukung dengan teori yang mengatakan kalau terdapat keterkaitan yang kokoh antara kecerdasan emosional, serta spiritual hingga periset berupaya mengukur seberapa besar ikatan kecerdasan emosional serta kecerdasan spiritual tersebut dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pembelajaran agama islam. Untuk itu peneliti mengambil judul: **“Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual dengan Hasil Belajar Pembelajaran Agama Islam Di SMP Islam Sabibal Muhtadin Banjarmasin dan SMP Plus Citra Madinatul Ilmi Banjarbaru”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh antara kecerdasan emosional terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa di SMP Sabibal Muhtadin Banjarmasin dan SMP Plus Citra Madinatul Ilmi Banjarbaru?

2. Apakah terdapat pengaruh antara kecerdasan spiritual terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin dan SMP Plus Citra Madinatul Ilmi Banjarbaru?
3. Adakah ada pengaruh secara silmultan antara kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin dan SMP Plus Citra Madinatul Ilmi Banjarbaru?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan:

1. Mengetahui ada atau tidak pengaruh antara kecerdasan emosional terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin dan SMP Plus Citra Madinatul Ilmi Banjarbaru?
2. Mengetahui ada atau tidak pengaruh antara kecerdasan spiritual terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin dan SMP Plus Citra Madinatul Ilmi Banjarbaru?
3. Mengetahui ada atau tidak pengaruh secara simultan antara kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa di SMP Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin dan SMP Plus Citra Madinatul Ilmi Banjarbaru.

D. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian yang berbentuk Tesis ini, peneliti berharap dapat berguna:

1. Secara Teoritis

- a. Penelitian ini dapat memperkaya teori dan wawasan berupa studi ilmiah yang dapat menunjang perkembangan ilmu pengetahuan khususnya Pendidikan Agama Islam (PAI).
- b. Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi akademik dan bahan masukan bagi penelitian serupa di masa yang akan datang.
- c. Penelitian ini dapat memperkaya khazanah pengetahuan tentang ketiga variable yang diteliti yakni Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spritual, dan Hasil Belajar Siswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi lembaga pendidikan formal (sekolah) maupun informal, penelitian ini dapat membuktikan secara nyata mengenai kondisi Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spritual, dan Hasil Belajar Siswa, sehingga bisa menjadi masukan untuk mengadakan evaluasi dan pengembangan kearah yang lebih baik.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sedangkan terhadap kasus riset hingga teruji lewat informasi yang terkumpul. Hipotesis terdapat kala periset sudah mendalami permasalahan riset dan menetapkan asumsi dasar serta membuat teori yang bertabiati sedangkan serta butuh diuji kebenarannya. Terdapat 2 hipotesis yang digunakan dalam penelitan:

1. Hipotesis kerja ataupun diucap dengan hipotesis alternatif yang disingkat dengan H_a ataupun dapat dengan H_1 . Hipotesis alternatif melaporkan terdapatnya ikatan ataupun pengaruh antara variabel X serta Y ataupun terdapatnya perbandingan antara 2 kelompok.
2. Hipotesis nol yang disingkat dengan H_0 . Hipotesis nol melaporkan tidak terdapatnya perbandingan antara 2 variabel ataupun tidak terdapatnya pengaruh variabel X serta Y.

Bersumber pada dengan judul riset di atas, hingga hipotesis dalam riset ini merupakan selaku berikut:

1. Hipotesis Nol(H_0): Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar Pembelajaran Agama Islam.
2. Hipotesis Alternatif(H_a): Terdapat pengaruh yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar Pembelajaran Agama Islam.
3. Hipotesis Nol(H_0): Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kecerdasan spiritual dengan hasil belajar Pembelajaran Agama Islam.
Hipotesis Alternatif(H_a): Terdapat pengaruh yang signifikan antara kecerdasan spiritual dengan hasil belajar Pembelajaran Agama Islam.

F. Asumsi Penelitian

1. Kecerdasan Emosional dikira memiliki pengaruh terhadap hasil belajar PAI siswa di Banjarmasin. Kecerdasan Emosional sangat bermacam- macam, hingga pengaruhnya bermacam- macam pula terhadap hasil belajar PAI siswa.

2. Kecerdasan Spritual dikira memiliki pengaruh terhadap hasil belajar PAI siswa di Banjarmasin. Kecerdasan Spritual membagikan pengaruh yang besar paling utama dalam perihal hasil belajar PAI siswa.

G. Definisi Operasional

Adapun penegasan atau penjelasan mengenai istilah-istilah yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional atau *emotional intelligence* adalah kemampuan memotivasi diri sendiri dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungan dengan orang lain.⁵Peneliti di sini meneliti tentang Kecerdasan Emosional yang mana indikator Kesadaran diri,Pengelolaan diri,Motivasi, Empati, dan Kecakapan dalam hubungan.

b. Kecerdasan Spritual

Kecerdasan Spritual adalah “kecerdasan untuk menghadapi perilaku atau hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa hidup seseorang lebih bermakna bila dibandingkan dengan yang lain”. SQ adalah landasan yang diperlukan untuk memfungsikan IQ dan EQ secara efektif bahkan SQ merupakan kecerdasan tertinggi manusia”.⁶ Peneliti di sini meneliti tentang Kecerdasan Spritual yang indikatornya meliputi Kemampuan untuk bersikap fleksibel,Kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan

⁵ Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), h. 72

⁶ Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi & SpritualESQ*,(Jakarta : Agra, 2001), cet. Ke-1, h. 57.

penderitaan, Kemampuan untuk menghadapi dan melampaui rasa sakit, Kualitas hidup yang diilhami oleh visi dan nilai, dan. Keengganan untuk menyebabkan kerugian yang tidak perlu.

c. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah “hasil yang dicapai dari perbuatan belajar”.⁷ Peneliti di sini meneliti tentang nilai rapor Pendidikan Agama Islam.

d. SMP Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin dan SMP Plus Citra Madinatul Ilmi Banjarbaru

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Sabilal Muhtadin Banjarmasin berlokasi di Jl. Jendral Sudirman No.1 Banjarmasin Tengah Kota Banjarmasin Provinsi Kalimantan Selatan sekolah ini berstatus swasta. .SMP Plus Citra Madinatul Ilmi adalah sekolah menengah pertama yang merupakan jenjang pendidikan dasar pada pendidikan formal di Indonesia setelah lulus sekolah dasar, yang terletak di kota Citra Graha Banjarbaru, yang dimaksudkan dengan SMP Plus disini adalah setiap mata pelajaran umum akan selalu disisipi dengan muatan plus yaitu dimasukkannya ayat-ayat Al-Qur’an yang harus disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan.

Dengan demikian yang dimaksud dengan judul Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spritual terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin dan SMP Plus Citra Madinatul Ilmi Banjarbaru adalah Peneliti meneliti tentang ada atau tidaknya

⁷ W.J.S. Purwadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1984), h. 768.

Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spritual terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin dan SMP Plus Citra Madinatul Ilmi Banjarbaru.

H. Penelitian Terdahulu

Peneliti mengambil beberapa tesis sebelumnya sebagai penelitian yang relevan.

1. Tesis Taberani (2012) dengan fokus penelitian hubungan kecerdasan emosional dan kecerdasan spritual dengan kinerja guru sekolah menengah kejuruan (SMK) se-Kabupaten Hulu sungai Utara. Hasil dari penelitian ini menyebutkan adanya hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dan kecerdasan spritual dengan kinerja guru di SMK. Disini peneliti mengambil fokus masalah Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spritual terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin dan SMP Plus Citra Madinatul Ilmi Banjarbaru.
2. Tesis Ahmadi (2004). Dengan Fokus penelitian Hubungan antara Kecerdasan Spritual, Kecerdasan Emosional, dan Efektivitas Manajemen Kelas oleh Guru MAN Banjarmasin. Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara kecerdasan spritual, kecerdasan emosional, dan efektivitas manajemen oleh Guru MAN Banjarmasin. Disini peneliti mengambil fokus masalah Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spritual terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Islam

Sabilal Muhtadin Banjarmasin dan SMP Plus Citra Madinatul Ilmi Banjarbaru.

3. Tesis Hj. Zubaidah (2012). Dengan fokus penelitian hubungan antara Kecerdasan Intelektual, Emosional, dan Spritual dengan Kinerja guru Pendidikan Agama Islam SDN Se Kecamatan Sungai Tabuk Kab Banjar. Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara hubungan antara Kecerdasan Intelektual, Emosional, dan Spritual terhadap Kinerja guru Pendidikan Agama Islam SDN Se Kecamatan Sungai Tabuk Kab Banjar. Disini peneliti mengambil fokus masalah Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spritual terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin dan SMP Plus Citra Madinatul Ilmi Banjarbaru

I. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Merupakan bab Pendahuluan yang terdiri dari: Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Signifikansi Penelitian, Hipotesis Penelitian, Asumsi Penelitian, Definisi Operasional, dan Sistematika Penelitian.

BAB II LANDASAN TEORITIS

Merupakan bab tentang Landasan Teoritis yang berfungsi sebagai acuan teoritis dalam penelitian yang memuat Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spritual, Hasil Belajar, Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Sabilal Muhtadin dan SMP Plus Citra Madinatul Ilmi .

BAB III METODE PENELITIAN

Merupakan bab yang berisi Rancangan Penelitian, Populasi dan Sampel, Data dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Desain Pengukuran, dan Teknik Analisis Data.

BAB IV HASIL PENELITIAN**BAB V PEMBAHASAN****BAB VI PENUTUP**

